

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga ataupun kekuatan. Dalam bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu:

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut para ahli lain, pada intinya diartinya sebagai berikut: “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.¹

Secara umum, pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab dengan kata “*syaraka*”, yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris, masyarakat disebut dengan “*society*” yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

Pengertian masyarakat dapat terbagi dua, yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan

¹Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 1-2.

sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit yaitu sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial dan sebagainya.²

Pengertian masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu bagian-bagian yang membentuk kesatuan hubungan antar manusia yang bersifat luas.
- 2) Marx berpendapat bahwa pengertian masyarakat merupakan hubungan ekonomis dalam hal produksi atau konsumsi yang berasal dari kekuasaan kekuatan produksi ekonomi seperti teknik dan karya.
- 3) Berbeda dengan pendapat Harold J. Laski masyarakat itu adalah kelompok manusia yang bekerja sama dan hidup demi mencapai terkabulnya Keinginan mereka bersama.
- 4) Pengertian masyarakat menurut Gillin manusia memiliki kebiasaan komat tradisi, sikap serta perasaan sebagai satu unit yang diikat oleh kesamaan.
- 5) Robert maciver menyebut masyarakat adalah suatu sistem hubungan yang ditertibkan.
- 6) Selo Soemardjan memiliki pendapat masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- 7) Horton dan Hunt mengungkapkan organisasi manusia yang saling berhubungan itu adalah masyarakat.
- 8) Sedangkan Mansyur Fakhri berkata bahwa pengertian masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan masing-masing bagian acara terus menerus mencari keseimbangan dan harmoni.³

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreativitas, kemampuan dan daya pikir serta tindakan

²Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 21-23.

³Rizka Wahyuni Amelia, *Hukum Bisnis*. (Solok: INSAN CENDIKIA MANDIRI, 2021), 2-3.

yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering* dan *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekadar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekadar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantage* (ketimpangan).⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dari 3 aspek: **Pertama**, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. **Kedua**, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat

⁴Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,” *Publiciana* 11, no. 1 (November 2018): 78-79, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>.

⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: KENCANA, 2013), 24-25.

semakin berdaya. **Ketiga**, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.⁶

2. Ciri-ciri Pemberdayaan Masyarakat

Suatu kegiatan atau program dapat dikategorikan kedalam pemberdayaan masyarakat apabila kegiatan tersebut terdapat ciri-ciri pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

a. Tokoh atau Pemimpin Masyarakat (*Community Leaders*)

Di sebuah masyarakat apapun, baik pedesaan, perkotaan, maupun pemukiman elit atau pemukiman kumuh, secara alamiah akan terjadi kristalisasi adanya pemimpin atau tokoh masyarakat. Pemimpin atau tokoh masyarakat ini dapat bersifat formal (Camat, Lurah, Ketua RW/RT) maupun informal (Ustadz, Pendeta, Kepala Adat, dan sebagainya). Pada tahap awal pemberdayaan masyarakat, maka petugas atau *provider* terlebih dahulu melakukan pendekatan-pendekatan kepada para tokoh masyarakat. Sebagai petugas atau *provider* harus memanfaatkan tokoh masyarakat ini sebagai potensi yang harus dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat.

b. Organisasi Masyarakat (*Community Organization*)

⁶Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (Juni 2011): 87.

Dalam suatu masyarakat selalu ada organisasi-organisasi kemasyarakatan, baik formal maupun informal, misalnya PKK, Karang Taruna, Majelis Taklim, kelompok Pengajian, Koperasi-koperasi, dan sebagainya. Organisasi-organisasi masyarakat ini merupakan potensi yang baru dimanfaatkan dan merupakan mitra kerja dalam upaya memberdayakan masyarakat.

c. Pendanaan Masyarakat (*Community Fund*)

Adanya dana atau anggaran yang ada di setiap wilayah atau daerah bisa dimanfaatkan untuk melakukan pemberdayaan. Pada saat ini diberbagai daerah yang difasilitasi oleh LSM yang bekerjasama dengan dinas pemberdayaan masyarakat bisa dimanfaatkan untuk menjalankan pemberdayaan masyarakat.

d. Material Masyarakat (*Community Material*)

Sumber daya alam adalah salah satu potensi masyarakat. Masing-masing daerah atau tempat mempunyai sumber daya alam yang berbeda, ya hehe dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan pemberdayaan.

e. Pengetahuan Masyarakat (*Community Knowledge*)

Semua bentuk kegiatan sosial yang telah dilakukan terhadap masyarakat baik dalam bentuk penyuluhan dan sebagainya merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan komponen pengetahuan masyarakat.

f. Teknologi Masyarakat (*Community Technology*)

Teknologi masyarakat juga penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pemberdayaan. Di beberapa komunitas telah tersedia teknologi sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Teknologi-teknologi sederhana yang lahir dari masyarakat sebenarnya merupakan potensi untuk pemberdayaan masyarakat. Petugas atau provider sebenarnya

dapat mengadopsi dan memodifikasi dapat dimanfaatkan di tempat lain atau diperluas.⁷

3. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara diantaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Ar-Ra'd ayat 11:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَهُ ، مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."⁸

Ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan nyata ditengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar

⁷Hairudin La Patilaiya et al., *Pemberdayaan Masyarakat*. (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) 12-15.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 250.

dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek.⁹

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan dengan berpegangan pada 3 prinsip itu adalah prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat.

Pertama, prinsip *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam bahasa Arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada rasa pertalian darah antar mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."¹⁰

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama.

⁹Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *HIKMAH* 11, no. 2 (Desember 2017): 192-193.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 516.

Kedua, prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini merupakan prinsip yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."¹¹

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.¹²

Menurut Agus Efendi sebagaimana yang dikutip oleh Dian Iskandar Jaelani dalam buku *Pengembangan masyarakat Islam* oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 517.

¹²Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (Oktober 2019): 34-36.

masyarakat Islam sangatlah memprihatinkan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kehidupan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.¹³

Dalam Islam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, khususnya dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Tidak ada satupun manusia yang tidak ingin hidup dalam kondisi sejahtera. Tindakan apa pun yang bertentangan dengan aspek kesejahteraan sangat tidak sejalan dalam ajaran Islam. Islam adalah agama yang menginginkan umatnya hidup dalam kesejahteraan, karena ia adalah awal dari lahirnya kemaslahatan.¹⁴

B. Masyarakat Desa

Masyarakat desa merupakan kelompok orang yang menghuni wilayah desa, pada umumnya mata pencaharian utama penduduknya adalah petani atau nelayan. Masyarakat desa (*rural community*) yang diartikan sebagai masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama suatu lokasi tertentu, yang seorang merasa dirinya bagian dari kelompok, kehidupan mereka meliputi urusan-urusan yang merupakan tanggung jawab bersama dan masing-

¹³Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)," *Eksyar* 1, no. 1 (Juni 2014): 19.

¹⁴Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 3 (Februari 2020): 11, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.

masing mersa terikat pada norma-norma, adat dan nilai yang berlaku di desa itu.¹⁵

Masyarakat desa identik dengan petani karena masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian pertanian. Menurut Belshaw, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat desa adalah yang *way of life*-nya berorientasi pada tradisionalitas, terpisah dari pusat perkotaan tetapi memiliki keterkaitan dengannya, yang mengkombinasikan kegiatan pasar dengan produksi subsistem. Masyarakat desa erat sekali kaitannya dengan kebudayaan tradisional, bahwa kebudayaan tradisional akan tercipta apabila masyarakat desa amat bergantung kepada pertanian, tingkat teknologinya rendah dan produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.¹⁶

Secara sederhana desa itu adalah hasil perpaduan antara berbagai kelompok kegiatan manusia dengan lingkungannya. Secara lebih formal desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Warga suatu masyarakat desa pada hakikatnya mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat desa lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.¹⁷

C. Tanaman Kopi Gayo

¹⁵M. Ridwan dan Firda Fibrila, *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Dalam Kebidanan*. (Purwodadi: Sarnu Untung, 2023), 135.

¹⁶Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*. (Bandung: Insan Komunika, 2013), 9-10.

¹⁷Tatik Mulyati et al., *Membangun Desa Wisata Sinergi Antara Potensi dan Pemberdayaan*. (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 16-18.

Kopi Gayo adalah kopi yang berasal dari Aceh. Daerah Aceh Tengah merupakan pusat pembudidaya kopi gayo tersebut. Kopi ini adalah salah satu kopi yang sangat digemari oleh masyarakat di seluruh belahan dunia. Masyarakat Aceh menerima kopi jenis arabika dan menghasilkan kopi dengan tingkat rasa pahit yang cukup tinggi serta rasa asam yang rendah.¹⁸

Kopi Gayo merupakan salah satu komoditi unggulan yang berasal dari dataran tinggi gayo. Perkebunan kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan sebagian kecil di wilayah Gayo Lues. Ketiga daerah yang berada di ketinggian 1.200 m dari permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia yaitu dengan luas sekitar 99.500 ha. Masing-masing 48.300 ha berada di Kabupaten Aceh Tengah, 47.300 ha di kabupaten benaria dan selebihnya 3.900 ha berada di kabupaten Gayo Lues. Gayo adalah nama suku asli yang mendiami daerah ini. Mayoritas masyarakat Gayo berprofesi sebagai petani kopi.¹⁹

Tanaman kopi yang paling banyak ditanam di daerah Gayo adalah jenis kopi arabika. Kondisi lingkungan yang merupakan wilayah dataran tinggi membuat kopi jenis arabika ini memiliki tingkat adaptasi yang tinggi sehingga menghasilkan cita rasa yang terbaik. Selain kopi arabika, terdapat pula tanaman kopi robusta yang ditanaman oleh masyarakat setempat.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan kesukaran dan sebagainya). Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta *catera* yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti *catera* adalah orang yang sejahtera, bebas dari kemiskinan, kebodohan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

¹⁸Harun Mahbub Billah, *Kopi Mana Kopi*. (Jakarta: Ratna Media Utama, 2018), 96.

¹⁹Maharani Siregar dan Irawan, "Manajemen Agribisnis Kopi Gayo Di Takengon," *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (April 2021): 3.

Al Ghazali menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya suatu kemaslahatan, yakni terpeliharanya suatu tujuan syara' (*maqasid al-syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin sebelum mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Al Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan berarti terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Kemudian, menurut Abu Yusuf, kesejahteraan adalah kebutuhan rakyat yang terpenuhi dengan adanya proyek dan pengadaan fasilitas infrastruktur agar dapat meningkatkan produktivitas tanah, kemakmuran rakyat, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan terpenuhinya pelayanan publik, maka akan tercipta keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Pemikiran Abu Yusuf ini lebih condong pada ekonomi publik karena kesejahteraan akan muncul jika sistem ekonomi publik dikelola dengan baik dan. Sementara itu, Mohammad Hatta berpendapat bahwa kesejahteraan adalah perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidup sejahtera apabila merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²⁰

Kesejahteraan merupakan kondisi di mana telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup mereka. Kesejahteraan terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Kesejahteraan lahir. Biasanya diukur secara ekonomi misalnya tercukupi kebutuhan lahir (primer) manusia. Kesejahteraan ini biasanya diinterpretasikan dari pendapatan.
- 2) Kesejahteraan batin. Biasanya diukur secara batiniyah yaitu ketentraman, kedamaian hubungan ke keluarga, dan lain-lan. Kesejahteraan ini diinterpretasikan dari relasi sosial atau kemanusiaan yang dapat menciptakan suasana damai dalam keberagaman sosial.

²⁰H. Faizal Abrori, *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 51-53.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan bukan hanya mengenai tercukupinya kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi juga terpenuhinya kebutuhan batin. Oleh karena itu, tak heran jika kita sering melihat orang-orang kaya secara materi namun dipenjara karena berbagai kasus seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi barangkali karena tidak adanya ketentraman batin yang ia peroleh atau dipengaruhi oleh faktor-faktor batiniah lainnya. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.²¹

Berbagai definisi kesejahteraan secara umum, kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat hidup dan hubungan sosial. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.²²

Tujuan diwujudkan kesejahteraan adalah agar warga negara dapat mencapai hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Dengan kondisinya itu warga negara dapat memenuhi fungsi sosial dengan baik. Kesejahteraan warga negara akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan itu, kesejahteraan memiliki hubungan

²¹Halil Khusairi dan Elex Sarmidi, *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. (Pasuruan: Penerbit Siaran Media, 2022), 152-153.

²²Nur Zaman et al., *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27.

yang erat dengan penduduk miskin yang ada pada suatu wilayah. Artinya, penduduk yang berada dalam kondisi miskin, berarti tidak sejahtera. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Ukuran garis kemiskinan di Indonesia dilihat dari biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan untuk pangan dan bukan pangan. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk di dalamnya kebutuhan untuk membeli bahan pokok makanan dan sandang. Adapun kebutuhan bukan makanan meliputi kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain-lain.²³

2. Kriteria dan Tingkat Kesejahteraan

Kriteria yang paling banyak dalam menilai kesejahteraan adalah *Pareto Criteria* yang ditemukan oleh ekonom kebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihak pun yang dirugikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam *pareto criteria* adalah *Pareto improvement* dan *pareto efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan *pareto improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. *Pareto efficient* adalah sebuah kondisi dimana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*). Dalam teori ekonomi mikro, ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan.

Pertama, *pareto optimal*. Dalam tingkatan *pareto optimal*, terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang lain atau kelompok lain. Kedua, *pareto*

²³Markhamah et al., *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).

non-optimal. Dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga, pareto superior. Dalam kondisi pareto superior, terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain, menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal, maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.²⁴

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga.
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Adapun aspek yang mempengaruhi kesejahteraan adalah dengan secara minimal terpenuhinya kebutuhan dasar, yaitu antara lain:

- a. Pangan

²⁴Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. (Malang: AE Publishing, 2020), 30-31.

Pangan adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Ditinjau dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, yaitu pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk. Jadi dalam keluarga sejahtera dibutuhkan mutu pangan untuk menjamin status kesehatan keluarga.

b. Sandang

Sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia makan perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Bagi keluarga kecil, usaha pemenuhan kebutuhan sandang tidak begitu sulit bila dibandingkan keluarga yang banyak anaknya, maka keluarga sejahtera ditinjau dari segi sandang adalah keluarga yang mampu memenuhi sandang secara baik, yaitu memiliki pakaian yang berbeda saat dirumah bekerja sekolah dan berpergian.

c. Perumahan (papan)

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenang, aman dan bahagia. Oleh sebab itu perlu perumahan yang memenuhi kesehatan teratur lingkungan untuk meningkatkan rasa bahagia, tenang dan mutu hidup. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang memenuhi kebutuhan perumahan, ini sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah di tempati kurang dari 8 orang.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu di hayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu baik pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Keluarga sejahtera secara kesehatan adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri.

e. Pendidikan

Untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila, meliputi pendidikan dan lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Mendidik anak yang sedikit lebih mudah dari pada mendidik banyak anak. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan.

Secara rinci keberadaan keluarga sejahtera di golongan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS)

Keluarga Pra sejahtera (Pra KS) yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kriteria keluarga Pra sejahtera (sangat miskin) adalah belum memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

- 1) Indikator ekonomi
 - a) Makan dua kali atau lebih sehari.
 - b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dan berpergian).
 - c) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
- 2) Indikator Non-ekonomi
 - a) Melaksanakan ibadah.
 - b) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

b. Keluarga sejahtera 1 (miskin)

Keluarga sejahtera 1 (miskin) yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*sociopsychological needs*). Seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

Kriteria keluarga sejahtera 1 (miskin) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- 1) Indikator ekonomi
 - a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
 - b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu set pakaian baru.
 - c) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
- 2) Indikator Non-ekonomi
 - a) Ibadah teratur.
 - b) Sehat tiga bulan terakhir.
 - c) Punya pengah tetap.
 - d) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf Latin.
 - e) Usia 6-15 tahun bersekolah.
 - f) Anak lebih dari 2 orang ber-KB.

c. Keluarga sejahtera 2 (KS II)

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- 1) Memiliki tabungan keluarga.
- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi.
- 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
- 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- 5) Meningkatkan pengetahuan agama.
- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- 7) Menggunakan sarana transportasi.

d. Keluarga sejahtera 3 (KS III)

Keluarga sejahtera 3 (KS III) yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologi dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur

bagi masyarakat. Seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Kriteria keluarga sejahtera 3 dikatakan sejahtera bila sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga secara aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.²⁵

E. Kajian Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan pada judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Gayo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah” penulis telah melakukan kajian pustaka yang relevan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah, antara lain sebagai berikut:

Lintar Brillian Pintakam dan Rahel Jois Migia Putri. *Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabica Lestari Di Kabupaten Blitar*. Jurnal Prosiding Pendidikan Ekonomi. Vol. 1 No. 1, 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kombinasi (*mixed method*) paradigma *Sequential Mix Method*, peneliti menggabungkan atau memperluas penemuan dengan melakukan interview kualitatif yang diikuti dengan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh hasil umum dari populasi. Responden atau informan pada penelitian ini adalah petani kopi yang ada dikelompok tani Arabica Lestari yang berjumlah 37 orang. Hasil penelitian ini yaitu tentang program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Blitar mendukung kegiatan budidaya kopi, antara lain pemberian bantuan sarana, perluasan pengetahuan pertanian, dan pendidikan pertanian. Berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat tujuh poin strategis yang harus dilaksanakan untuk

²⁵Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 25-30.

mewujudkan kesejahteraan ekonomi petani kopi: 1) pengembangan poakattensi geografis agribisnis kopi; 2) kebijakan pemerintah desa; 3) pelibatan masyarakat secara aktif melalui BIMTEK; 4) sinergi dengan kelompok pengelola kopi Arabika Lestari; 5) keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem; 6) penggunaan media sosial dalam promosi; dan 7) kebijakan pemerintah desa.³⁰

Nurul Khansa Fauziyah dan Aini Mahara. *Strategi Komunikasi Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah Dalam Pemasaran Kopi Gayo dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Akademi Dakwah Dan Komunikasi. Vol. 3 No. 2, 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu tiga metode pengumpulan data dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian pada penelitian ini yaitu dari Dinas Perdagangan sebanyak 2 orang, Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah sebanyak 3 orang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebanyak 1 orang, dan 4 orang dari kelompok tani kawasan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Hasil pembahasan pada penelitian ini, strategi komunikasi pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam pemasaran kopi gayo, memakai 3 metode yaitu: strategi komunikasi pemasaran melalui periklanan dalam expo/pameran dan *event-event*, melalui misi dagang luar daerah melalui kementrian, dan promosi melalui proses digital dan media sosial. Pemerintah Kabupaten Bener Meriah telah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, dalam hal ini adalah tanaman kopi. Pemerintah kabupaten memberikan bantuan berupa pengerahan, bantuan alat, bantuan relasi dengan pihak eksternal dan pengimpor, juga dengan membantu melakukan komunikasi dengan berbagai pihak. Selain Dinas Pertanian, kecamatan juga menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat petani dengan memberikan pengetahuan mengenai teknik mengelola tanaman kopi. Sosialisasi serta pelatihan juga secara konsisten dilakukan dengan petani

³⁰Lintar Brillian Pintakam dan Rahel Jois Migia Putri, "Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabika Lestari Di Kabupaten Blitar," *Jurnal Prosiding Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (Juli 2022).

sebagai subjek utama. Pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi gayo, namun juga meningkatkan daya jual kopi.³¹

Dandi Ramadhan (290017). *Pemberdayaan Petani Kopi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*. Diploma Thesis, 2022. Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Jatinangor). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau tingkah laku yang diamati. Sumber data pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan sumber lainnya. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini yaitu tentang pemberdayaan petani kopi sudah berjalan namun belum optimal dapat dilihat dari pemberdayaan dalam bina manusia yaitu peningkatan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat petani kopi, dalam bidang usaha bentuk partisipasi Dinas Pertanian yaitu dengan memberikan modal usaha kepada petani kopi, lingkungan perkebunan kopi dengan memberikan pengetahuan yang lebih terhadap penanganan lahan, dan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian dalam bina kelembagaan adalah pengembangan usaha yang sudah ada, kerjasama dengan pihak terkait dan pembentukan kelompok usaha pengelola. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan petani kopi di kecamatan Permata antara lain yaitu sumber daya manusia rendahnya anggaran daerah minimnya sarana dan prasarana serta partisipasi petani. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan petani kopi sudah berupaya dengan meningkatkan sumber daya manusia, pengoptimalisasian anggaran, pembangunan sarana dan prasarana peningkatan pemasaran hasil pertanian dan meningkatkan kesadaran petani melalui penyuluhan yang

³¹Nurul Khansa Fauziyah dan Aini Mahara, "Strategi Komunikasi Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah Dalam Pemasaran Kopi Gayo dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Akademi Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (Juli-Desember 2022).

bertujuan untuk menjadi petani yang mandiri dan dapat berinovasi dalam bidang pertanian.³²

Sri Setyawati et al. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Limbah Kopi Arabika Gayo Menjadi Diffuser Aromaterapi Covid-19*. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPM). Vol. 3 No. 1, 2022. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi kepada Mitra dan masyarakat terhadap permasalahan lingkungan yang di hadapi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah: persiapan, sosialisasi program, pengambilan sampel, pelatihan dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat sangat setuju dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dan bermanfaat, hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh tiap indikator, yaitu di atas 60% dengan kategori setuju dan sangat setuju. Dalam hal ini, Mitra juga mengatakan bahwa ini merupakan sebuah Inovasi dan pengalaman baru yang belum pernah mereka ketahui karena selama ini mereka masih menggunakan pengharum ruangan sintetik karena mudah ditemui di toko atau swalayan terdekat. Selanjutnya Mitra berharap akan ada kegiatan seperti ini lagi untuk memberi ilmu pengetahuan baru bagi mereka khususnya di bidang diversifikasi produk hasil pertanian dan perkebunan.³³

Ardian Ashari et al. *Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi Layak Konsumsi*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 5 No. 1, 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD digunakan karena penelitian ini adalah pengabdian masyarakat berbasis aset daerah. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah field research yaitu penelitian yang

³²Dandi Ramadhan, *Pemberdayaan Petani Kopi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*, Diploma Thesis, (Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022).

³³Sri Setyawati et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Limbah Kopi Arabika Gayo Menjadi Diffuser Aromaterapi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPM)* 3, no. 1, (Maret 2022).

diperoleh berdasarkan data lapangan dan pengamatan langsung. Hasil dari penelitian ini setelah melakukan kegiatan penelitian pengabdian masyarakat berbasis aset daerah, kegiatan penyuluhan pembuatan teh daun kopi bagi kelompok PKK, kader Posyandu, dan jamaah pengajian Nariyah ibu-ibu dapat dikatakan bahwa peserta penyuluhan pembuatan teh daun kopi sangat antusias akan produk yang dipromosikan oleh tim peneliti, keterbukaan terhadap inovasi aset menunjukkan masyarakat petani Karang Rejo bukanlah masyarakat yang tertutup akan adanya suatu perubahan sosial. Sikap masyarakat yang menghargai hasil karya orang lain dan keinginan-keinginan untuk maju menjadi salah satu indikator keberhasilan program penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti.³⁴

Kasihani Hati Kasmita. *Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*. Diploma Thesis, 2021. Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan, Fakultas Politik Pemerintahan. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Jatinangor). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer penulis bersumber dari wawancara dengan informan untuk sumber data sekunder berupa data pelaksanaan kegiatan dan laporan kegiatan pemberdayaan petani kopi oleh Dinas Pertanian. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat petani kopi yang dilakukan di desa Ramung Jaya Kabupaten Bener Meriah dengan pemberian pemahaman melalui pelatihan dan penyuluhan tentang budidaya kopi yang produktif serta pemberian sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas budidaya kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah.³⁵

Dwi Ari Apriliani (1705026118). *Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Kopi*. Skripsi, 2021.

³⁴Ardian Ashari et al., "Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi Layak Konsumsi," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1, (Februari 2020).

³⁵Kasihani Hati Kasmita, *Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*, Diploma Thesis, (Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022).

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis dan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan informasi dan data yang diperoleh di lapangan. Sumber data berasal dari informan dengan teknik observasi dan wawancara serta data sekunder berupa laporan, buku, jurnal, dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tiga unsur pemberdayaan masyarakat sudah mampu berjalan dengan adanya reorientasi pandangan yaitu peninjauan untuk menentukan sikap dan kapasitas yang hendak dicapai. Berkaitan dengan petani, kualitas dan kuantitas biji kopi sangat diperhatikan serta tetap ramah lingkungan. Untuk menunjang proses pemberdayaan, petani diajari bagaimana mengolah kopi mulai dari memilih bibit penanaman tanaman kopi, perawatan, pemangkasan, pemanenan hingga penjemuran agar mutu hasil panen menambah nilai jual. Selain itu juga mengajarkan bagaimana petani harus mampu manajemen keuangan dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan, sehingga memiliki modal untuk mengolah biji kopi menjadi produk dengan *brand* sendiri.³⁶

Pembeda antara peneliti atau kajian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini berada Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya yang penulis cantumkan pada penelitian ini. Jika pada beberapa penelitian sebelumnya dilakukan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, maka pada penelitian ini dilakukan dengan meneliti langsung dilapangan tanpa ada kegiatan pengabdian.

Selain itu, pada penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada pembahasan mengenai detail dari kopi seperti mengolah daun kopi, limbah kopi, pemasaran kopi, hasil produksi kopi, dan peran Dinas Pertanian dalam memberdayakan petani. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus tentang pemberdayaan masyarakat melalui kopi gayo khususnya dalam meningkatkan

³⁶Dwi Ari Apriliani, *Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Kopi*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

kesejahteraan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah yaitu sama-sama melakukan riset tentang pemberdayaan dalam mencapai tingkat kesejahteraan melalui giat khusus kopi.

